

Pengaruh Pemberian Pensintesis dan Rangkuman dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak

□ Samion AR

(STKIP-PGRI Pontianak)

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tidak terlepas dari peran dan tugas guru sebagai perancang pembelajaran. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran perlu disertai pemberian pensintesis dan rangkuman. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal, kelompok subyek yang diberikan rangkuman di akhir, dan kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal – rangkuman di akhir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari bukti empirik dan obyektif tentang apakah ada pengaruh pemberian sintesis dan rangkuman terhadap hasil belajar pemahaman konsep. Bentuk penelitian menggunakan model rancangan eksperimen semu dengan tiga kelompok subjek, subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak. Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian adalah random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar ranah kognitif, sedangkan analisis data menggunakan Analisis Kovarian dan analisis perbedaan antar perlakuan digunakan "Uji-t". Adapun temuan penelitian adalah hasil belajar pemahaman konsep akan lebih baik apabila pembelajaran dirancang melalui pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir.

Kata Kunci: Pensintesis di awal, rangkuman di akhir, efektifitas pembelajaran, strategi pembelajaran, hasil belajar, dan pemahaman konsep.

Proses pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Seseorang yang tidak memahami dan tahu tentang informasi mengenai lingkungannya sulit atau bahkan tidak mungkin menjadi seorang warga masyarakat yang baik. Oleh sebab itulah sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang telah terjadi, sedang, maupun yang akan dihadapinya. Ilmu Pengetahan Sosial (IPS) berfungsi untuk memberikan berbagai

informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut prikehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut Nasution,S. (1980:15) informasi yang diberikan di Sekolah terdiri atas dua bagian pokok, yaitu; pengetahuan dan pengertian. Yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengenalan pertama mengenai sesuatu yang baru kepada siswa, pengetahuan ini dikatakan telah menjadi milik siswa apabila ia dapat mengenal kembali dan mengingatnya. Sedangkan pengertian adalah merupakan sesuatu pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian ia mampu untuk menjelaskan atau menceritakan kepada orang lain. Memiliki pengetahuan tanpa disertai pengertian kurang

manfaatnya sebagai unsur perbendaharaan informasi.

Sejalan dengan itu Mulyono dan Sadjiran (dalam Buchari; 1987:209) mempelajari konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS itu penting, agar; (1) siswa mudah memahami proses yang terjadi di dalam masyarakat, dan (2) konsep dan generalisasi tidak akan mudah dilupakan, karena diperoleh melalui pemahaman bukan melalui hafalan. Kegagalan dalam memahami konsep berakibat pada kesalahan dan kegagalan dalam membentuk generalisasi. Dengan demikian proses pembentukan konsep seharusnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu dari suatu yang sederhana menuju pada suatu yang sukar atau dengan kata lain melalui penyajian fakta menjadi konsep, dan dari konsep menjadi generalisasi.

Namun di dalam praktek ternyata, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk hasil belajar pemahaman konsep sebagaimana dimaksud di atas, guru mengalami kesulitan dan kendala dalam penyajiannya kepada siswa. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan IPS antara lain; strategi penyampaian isi pembelajaran yang digunakan guru masih sangat monoton, bahan pembelajaran yang begitu luas dan padat, waktu yang dialokasikan relatif singkat, media pembelajaran yang tersedia sangat kurang bahkan tidak mendukung, serta kurangnya persiapan mengajar guru. Akibat berbagai kesulitan yang dialami oleh guru tersebut, maka perolehan belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Di samping itu, dilihat dari segi siswa, rendahnya motivasi dikarenakan terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Apalagi sikap terhadap lingkungan masih kurang diperhatikan oleh siswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan dan kendala yang dipaparkan di atas, maka upaya guru diharapkan lebih dioptimalisasikan mengingat tugas guru dalam proses pembelajaran masih sangat dominan menentukan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilan dan White (1991) yang mengatakan bahwa hasil penelitian lebih dari 80 tahun pengajaran IPS ditandai oleh dominasi pola interaksi guru-siswa dalam kelas di mana guru menerapkan resitasi (penyajian), guru menggunakan resitasi untuk meninjau, untuk mengantar ide-ide baru, dan untuk mengecek apakah siswa mengerti materi pembelajaran.

Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tidak terlepas dari peranan dan tugas guru sebagai perancang pembelajaran. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu disertai pemberian sintesis dan rangkuman. Sebagaimana dikatakan oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill (1977) ... synthesizing mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara isi-isi bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si belajar. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki daya serap terhadap materi pembelajaran lebih tinggi dan tahan lama. Davies (1971) mengatakan bahwa pensintesis merupakan kunci dari mengajar yang efektif. Pensintesis sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran akan dapat mempermudah proses pengalihan informasi dengan jalan menunjukkan keterkaitan antara fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang terkandung dalam bidang studi (Reigeluth dan Stein, 1983).

Dalam pembelajaran guru sangat terikat pada buku teks yang ada, baik yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini adalah Dirjendikdasmen maupun buku paket yang diterbitkan oleh penerbit lainnya yang dijual pada toko buku. Dengan demikian jelas bahwa, peranan guru sebagai perancang pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga dalam penyajian bahan pembelajaran di kelas belum

menunjukkan hubungan antar fakta, konsep, atau prosedur secara sistematis dan komprehensif. Hal ini tentunya akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran secara baik yang akhirnya perolehan belajar yang diharapkan belum optimal.

Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka peneliti menengahkan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal dengan rangkuman di akhir dalam setiap pokok bahasan. 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal dengan pensintesis di awal dan rangkuman di akhir. 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan rangkuman di akhir dengan pensintesis di awal dan rangkuman di akhir.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari bukti empirik dan obyektif tentang apakah ada pengaruh pemberian sintesis terhadap hasil belajar, dengan rincian sebagai berikut: a) Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal dengan rangkuman di akhir dalam setiap pokok bahasan. b) Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman konsep antara kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal dengan pensintesis di awal dan rangkuman di akhir. c) Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar pemahaman

konsep antara kelompok subyek yang diberikan rangkuman di akhir dengan pensintesis di awal dan rangkuman di akhir.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut, (1) Berguna untuk memberikan informasi baik langsung maupun tidak langsung kepada guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep. Bila hasil penelitian menunjukkan salah satu dari tiga bentuk perlakuan dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep serta dianggap lebih efektif, maka diinformasikan kepada guru khususnya yang mengajar mata pelajaran IPS untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (MINI) Kotamadya Pontianak Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V Semester Genap. Subyek Penelitian berjumlah 280 orang. Kemudian dari keseluruhan subyek di atas, dalam penelitian ini akan dipilih 3 (tiga) kelas untuk dijadikan sampel. Pemilihan kelas yang dijadikan sampel, ditetapkan berdasarkan kemampuan akademik yang memiliki nilai rata-rata 6,5 (kategori sedang).

Dengan demikian ditetapkanlah tiga kelompok (kelas) yang memiliki kemampuan relatif sama, yakni terdiri dari kelas V.B, V.C dan V.D. dengan jumlah subyek 140 orang siswa. Ketiga kelompok yang ditetapkan sebagai subyek penelitian diajar oleh dua orang guru bidang studi yang terdiri dari satu orang guru berkualifikasi pendidikan S.1 dan satu orang guru berkualifikasi pendidikan Diploma.

Sebelum pemberian perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada kedua orang guru yang bersangkutan sehingga dapat memahami perlakuan yang akan dilaksanakan. Kelas VC mendapat perlakuan dengan pemberian pensintesis di awal, kelas VD mendapat perlakuan

dengan pemberian rangkuman di akhir, dan kelas VB mendapat perlakuan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir. Pertimbangan terhadap perlakuan pemberian pensintesis pada ketiga kelompok tersebut didasari atas tingkat kemampuan akademiknya. Untuk lebih jelasnya peta pembagian tugas mengajar guru dalam pelaksanaan eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Peta Pembagian Tugas Mengajar Guru

P Bahan	P1	P2	P3
1	GS	GS	GS
2	GD	GD	GD
3	GS	GS	GS

Keterangan:

P = Perlakuan

GS = Guru yang berpendidikan S.1

GD = Guru yang berpendidikan Diploma

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen quasi dengan tiga kelompok subyek yang ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan akademik setara yang dimiliki subyek. Variabel-Variabel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari: 1) variabel bebas pembelajaran dengan pemberian pensintesis di awal, rangkuman di akhir, serta pensintesis di awal dan rangkuman di akhir, 2) variabel tergantungan adalah hasil belajar pemahaman konsep, dan 3) variabel kontrol yaitu kemampuan akademik, cakupan isi bidang studi, struktur isi bidang studi, strategi penyampaian, lamanya waktu belajar, dan kemampuan guru. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel pokok sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Tabel Pokok Hasil Belajar Siswa

P Sub.	P1		P2		P3	
	H B		H B		H B	
	SG	PT	SG	PT	SG	PT
1	7.0	6.8	6.5	7.3	7.0	8.8
2	7.0	6.8	6.5	6.0	7.0	8.7
3	6.0	7.3	6.0	6.0	7.0	6.8
Dst...
46	6.0	6.2	6.0	5.8	7.0	8.2

Keterangan:

P = Perlakuan penelitian

P1 = Pemberian pensintesis di awal.

P2 = Pemberian Rangkuman di akhir.

P3 = Pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir

HB = Hasil belajar.

SG = Hasil belajar semester genap

PT = Pasca tes

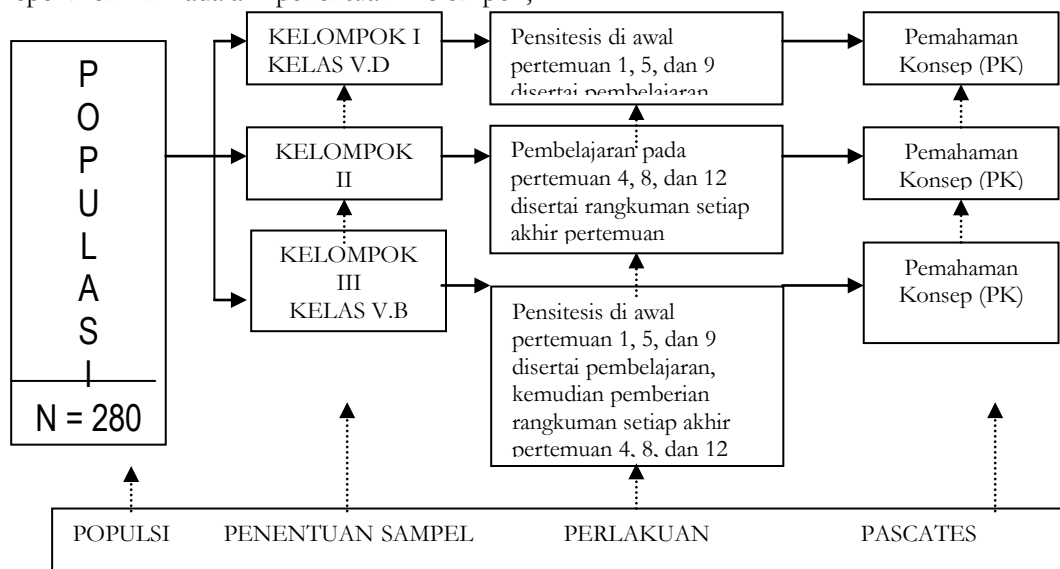
Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rangkaian kegiatan berupa; penentuan subyek kelompok pertama, kedua, dan ketiga kemudian pelaksanaan pemberian

perlakuan, dan pelaksanaan tes hasil belajar. Sesuai dengan rancangan faktorial sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel pokok eksperimen ini

dengan melibatkan tiga kelompok subyek yang akan diberikan perlakuan.

perlakuan, dan pascates dapat digambar sebagai berikut:

Adapun prosedur lengkap mengenai eksperimen ini adalah penentuan kelompok,



Bahan Perlakuan

Di dalam penelitian ini ada dua jenis bahan perlakuan, yaitu pensintesis di awal dan Rangkuman di akhir. Prosedur yang ditempuh dalam pengembangan pensintesis ini adalah sebagai berikut: (1) mengkaji tujuan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP yang digunakan, (2) menetapkan tipe isi bidang studi. Tipe isi bidang studi yang dikaji lebih menekankan kepada penguasaan konsep, oleh karena itu konsep digunakan dalam mengorganisasi isi pembelajaran, dan (3) menetapkan ide pokok atau jenis-jenis konsep yang dimilikinya. Dengan demikian diperoleh

wujud pensintesis di awal dan rangkuman di akhir dalam bentuk bagan dan rangkuman verbal.

Penelitian ini menggunakan tiga kelompok siswa (kelas) dalam proses pembelajaran yang diberikan pensintesis. Kelompok pertama diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pensintesis di awal, sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu semester, kelompok kedua diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan rangkuman di akhir sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu semester, dan kelompok ketiga diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir masing-masing sebanyak 3 (tiga) kali selama satu semester.

Urutan perlakuan masing-masing kelompok secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3

Skenario Pemberian Pensintesis

Pert. Klp.	Bahan 1				Bahan 2				Bahan 3				13
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I	PACB	CB	CB	CB	PACB	CB	CB	CB	PACB	CB	CB	CB	Tes
II	CB	CB	CB	CBPR	CB	CB	CB	CBPR	CB	CB	CB	CBPR	Tes
III	PACB	CB	CB	CBPR	PACB	CB	CB	CBPR	PACB	CB	CB	CBPR	Tes

Keterangan:

CB = Ceramah bervariasi

PACB = Pemberian pensintesis di awal kemudian dilanjutkan dengan ceramah bervariasi

CBPAK = Ceramah bervariasi kemudian pemberian Rangkuman di akhir

Kemudian untuk lebih jelasnya proses sebagaimana di maksud di atas dapat disajikan pelaksanaan eksperimen dalam pembelajaran, skenarionya sebagai berikut:

Tabel 4

Skenario Pelaksanaan Eksperimen

Waktu	Pensintesis	Waktu	Rangkuman
10'	Orientasi	10'	Orientasi
20'	Pemberian Pensintesis di awal	80'	Pembelajaran dengan ceramah bervariasi
80'	Pembelajaran dengan ceramah ber-variasi	20'	Pemberian Rangkuman di akhir Pertemuan
10'	Penutup	10'	Penutup

Kesimpulan

Pertama: Pembelajaran dengan pemberian pensintesis di awal, pemberian rangkuman di akhir, dan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pemahaman konsep bidang studi IPS pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (MINT) Pontianak.

Kedua: Pembelajaran dengan Pemberian pensintesis di awal dan pemberian rangkuman di akhir tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pemahaman konsep bidang studi IPS pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (MINT) Pontianak.

Ketiga: Pembelajaran dengan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir lebih unggul bila dibandingkan dengan pembelajaran pemberian pensintesis di awal dalam hasil belajar pemahaman konsep bidang studi IPS pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan dan (MINT) Pontianak.

Keempat: Pembelajaran dengan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman

di akhir lebih unggul bila dibandingkan dengan pembelajaran pemberian rangkuman di akhir dalam hasil belajar pemahaman konsep bidang studi IPS pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan.

Bahasan Temuan Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian yang akan dibahas atau didiskusikan adalah sebagai berikut: 1) Mengapa pembelajaran melalui pemberian pensintesis di awal tidak berbeda bila dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan rangkuman di akhir? 2) Mengapa pembelajaran melalui pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir lebih unggul bila dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan pensintesis di awal? 3) Mengapa pembelajaran melalui pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir lebih unggul bila dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan rangkuman di akhir?

Dalam penjelasan terdahulu telah diungkapkan, bahwa fungsi pensintesis dalam pembelajaran adalah untuk menampilkan keterkaitan antar konsep pada isi bidang studi IPS yang dipelajari siswa. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu konsep menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan ini dapat dilihat dari beberapa

keuntungan penggunaan pensintesis dalam pembelajaran, yaitu: a) si belajar akan memiliki retensi yang lebih baik terhadap bagian-bagian isi bidang studi; b) si belajar akan memperoleh tambahan jenis pengetahuan yang lebih berharga (valuable) dari pada informasi yang terpecah-pecah; c) si belajar akan memiliki keinginan lebih lanjut (learning more); dan d) si belajar memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempelajari isi bidang studi (Reigeluth, Merrill, dan Speller, 1980). Hal yang sama, juga diidentifikasi oleh Reigeluth dan Stein (1983).

Kajian analisis selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan bahwa kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal menunjukkan hasil belajar pemahaman konsep tidak berbeda secara signifikan bila dibandingkan dengan kelompok subyek yang diberikan rangkuman di akhir setiap pokok atau sub pokok bahasan. Dengan kata lain, waktu pemberian pensintesis dan penampilan bentuk rancangan pensintesis yang berbeda tetapi mengandung isi yang sama, tidak menunjukkan hasil belajar pemahaman konsep yang berbeda. Hal ini, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; keunggulan dari bentuk pensintesisnya itu sendiri, intensitas waktu yang digunakan, serta isi bidang studi yang disajikan dalam pensintesis.

Dari bahasan yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengapa kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal tidak berbeda bila dibandingkan dengan kelompok subyek yang diberikan rangkuman di akhir, karena kedua bentuk perlakuan pemberian pensintesis masing-masing memiliki keunggulan, intensitas waktu dalam pemberian pensintesis relatif sama, serta ide pokok yang disajikan dalam isi bidang studi juga memiliki kesamaan.

Pembelajaran yang dilakukan pemberian pensintesis di awal dan rangkuman di akhir akan memungkinkan hasil belajar pemahaman

konsep lebih memadai. Karena intensitas dari upaya mengaitkan konsep-konsep yang akan dan telah dipelajari lebih meningkatkan kreatifitas perbuatan belajar siswa. Dalam penelitian ini, penyajian pensintesis di awal dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dan penyajian rangkuman di akhir dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, selama satu semester di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (MINT) Pontianak.

Rekomendasi

Pertama, dalam penelitian ini pensintesis disusun oleh peneliti dan guru bidang studi. Dan untuk mendapat kesahihan internal tentang potensi pensintesis, disarankan agar penelitian lanjutannya, pensintesis dirancang oleh guru bidang studi dan siswa baik pensintesis dalam bentuk bagan yang diberikan di awal pertemuan maupun rangkuman yang diberikan di akhir pertemuan.

Kedua, isi bidang studi yang dikaji dalam eksperimen ini adalah yang memiliki tipe konseptual, sehingga signifikansi temuan penelitian ini hanya bisa di kaitkan dengan isi konseptual suatu bidang studi saja. Padahal menurut Reigeluth, Merrill, dan Bunderson (1980), karakteristik isi bidang studi dapat dibedakan menjadi: (1) struktur konseptual, (2) struktur prosedural, dan (3) struktur teoritik. Oleh karena itu untuk menguji hasil kajian yang lebih lengkap mengenai potensi pensintesis, disarankan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan ke tiga karakteristik isi bidang studi yakni struktur konseptual, prosedural, dan teoritik.

Ketiga, penelitian ini dilakukan dengan jumlah subyek yang terbatas hanya melibatkan tiga kelompok subyek penelitian. Untuk dapat menyimpulkan efektifitas pemberian pensintesis dalam meningkatkan kualitas belajar, maka disarankan penelitian lanjutan untuk melibatkan subyek yang lebih banyak. Seperti; kelompok subyek yang diberikan pensintesis di awal setiap kali pertemuan, di akhir setiap kali pertemuan, di awal dan di akhir setiap kali pertemuan, di awal setiap

pokok bahasan, di akhir setiap pokok bahasan, dan di awal dan di akhir setiap pokok bahasan.

Keempat, untuk mengkaji secara cermat potensi pensintesis dan rangkuman mana yang lebih unggul dan memiliki pengaruh potensial pada hasil belajar, maka disarankan di lakukan eksperimen murni pada penelitian selanjutnya.

Kelima, di dalam menyusun pensintesis dan rangkuman langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah: Mengkaji isi GBPP, menentukan urutan yang yang disesuaikan dengan tarap berpikir siswa tidak harus terpaku dengan urutan yang ada dalam buku teks, selanjutnya baru merancang pensintesis bersama-sama antara guru dan siswa.

Keenam, pemberian pensintesis dan rangkuman dalam pembelajaran diharapkan mendapatkan perhatian bagi para tenaga kependidikan, guna meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil temuan penelitian di harapkan tenaga kependidikan dalam hal ini guru yang mengajar setiap bidang studi, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri agar dalam pembelajaran setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan pemberian pensintesis di awal dan di akhir perlu diberikan.

Daftar Pustaka

Ainley dan Mary, D. (1995). Styles of Engagement with Learning: Multidimensional Assesment of Their Relationship with Strategy Use and School Acheivement, *Journal of Educajional Psychology*, 85(3): 395-405.

- Alvermann, D. (1987). *Strategi Teaching in Social Studies, Strategic Teaching and Learning: Gognitive Instrucjtion in the Content Areas*, ASCD.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Banks, J.A. & Clegg, A.A. Jr. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-making*, Fourth Edition. New York & London: Longman, Inc.
- Barr, R, Barth, J.L, and Shermis, S. (1987). *The Nature of Social Studies*, Disadur oleh buhari Alma dan Harlasgunawan, AP (Hakikat Dasar Studi Social), Bandung: Sinar Baru.
- Beyer, B.K. (1979). *Teaching Thinking in Social Studies an Revised Edition*, Columbus: C.E. Merrill Publishing Company.
- Cooper, J.M. (1990). *Classroom Teaching Skills*. Fourth Edition. Canada: Heath and Company.
- Dansereau, D.F. (1985). Learning Strategy Research, Dalam Segel, J.W, Chipman, S.F, and Glaser, R. (eds), *Thinking and Learning Skill*, Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Ass. Publ.
- Dekker, N. (1994). *Sekitar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Analisis Singkat dan Aneka Ragam Pendidikan Pancasil dan Kewarganegaraan*, Malang: IKIP Malang.
- Depag. R.I. (1995). *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Depag.
- Degeng, I.N.S. (1988). *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep (Desertasi)*, Malang: IKIP Malang.
- Ferguson, G.A. (1989). *Statistical Analysis in Psychology and Education*, New York: McGraw-Hill Book Company.

Penulis :

Dr. Samion AR, M.Pd. adalah Dosen Jurusan IPS STKIP-PGRI Pontianak. Menyelesaikan Studi S-1 FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 1986, menyelesaikan Program S-2 Program Studi Teknologi Pembelajaran tahun 1997 IKIP Malang, menyelesaikan Program S-3 Program Studi IPS 2003 Universitas Pendidikan Indonesia